

Implikatur Percakapan dalam Seni Pertunjukan Soto Madhureh

Linanda Dharayuan Novalita

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: linandadharayuan@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dr. Diding W. Rohaedi, M. Hum.

Abstrak

Bahasa merupakan peranti dalam berkomunikasi, sebagai sarana vital bahasa bertujuan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan keinginan. Komunikasi yang terjalin antara penutur dan petutur dapat berjalan dengan baik jika saling memahami. Dalam suatu interaksi komunikasi penutur dan petutur saling mengujarkan tuturan yang mengandung maksud dan tujuan tertentu, sehingga memerlukan pengetahuan dan pemahaman konteks tuturan. Tuturan yang mengandung maksud dan keinginan tertentu ataupun yang berkebalikan dengan apa yang diujarkan disebut dengan implikatur. Dalam suatu percakapan yang mengandung implikatur disebut dengan implikatur percakapan, bersifat temporal (terjadi saat berlangsungnya tindak percakapan). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang diambil untuk bahan penelitian ini adalah bentuk dan makna implikatur percakapan dan fungsi implikatur percakapan dalam seni pertunjukan Soto Madhureh. Bentuk dan makna implikatur percakapan dalam seni pertunjukan Soto Madhureh adalah implikatur percakapan khusus dan implikatur percakapan umum. Bentuk implikatur percakapan tersebut difokuskan dalam tataran kalimat sehingga ditemukan empat bentuk kalimat, yaitu kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif. Adapun makna implikatur percakapan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah makna menyindir, menyuruh, mengancam, menyangkal, menolak, dan meminta. Fungsi implikatur percakapan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi fungsi kompetitif (*competitive*), konvivial (*convivial*), kolaboratif (*colaborative*), dan konflikatif (*conflikative*).

Kata Kunci: Implikatur percakapan, Komposisi, Soto Madhureh.

Abstract

Language is a device in communication, as a vital means of language aims to convey thoughts, ideas, and desires. Communication that exists between speakers and speakers can work well if mutual understanding. In a communication interaction of speakers and speakers to each other uttered a word that contains a specific purpose and purpose, so that the need for knowledge and understanding of the context of speech. Speeches that contain certain intents and desires or are contrary to what is said are called implicatures. In a conversation containing implicatures called conversational implicatures, it is temporal (occurs during conversation). The method used in this research is qualitative descriptive. Data taken for this research material is the form and meaning of conversation implicatur and function of conversation implicatur in performing arts of Soto Madhureh. the form and meaning of conversational implicatur in performing arts Soto Madhureh. The conversation implicatures found in this research found two forms, namely the implicature of a special conversation and the implicature of a general conversation. The form of conversational implicatur is focused in the sentence level so that four sentence forms are found, namely declarative, imperative, interrogative, and exclamative sentences. The meaning of the conversational implicatures found in this study is the meaning of insinuating, telling, threatening, denying, refusing, and asking. the function of conversational implicatures found in this study include competitive, convivial, collaborative (configative) and conflict (conflictive).

Keywords: Implicature Conversation, Composition, Soto Madhureh.

PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya adalah *homosocius* atau makhluk sosial. Manusia hidup berkembang dengan normal bersama dengan lingkungannya. Dalam kehidupannya manusia menggunakan bahasa sebagai peranti dalam berkomunikasi, sehingga dapat menjadi sarana vital secara nyata. Chaer (2011: 01) menyatakan bahwa bahasa sebagai suatu sistem berupa lambang bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mendefinisikan diri.

Contoh konkret komunikasi dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu proses transaksi antara penjual dan pembeli di pasar. Pembeli yang akan membeli barang bertanya kepada penjual mengenai hal-hal yang berkaitan dengan barang tersebut. Dalam proses komunikasi tersebut penjual berusaha menangkap dan memahami maksud dan tujuan tuturan pembeli, dan sebaliknya. Tarigan (2009: 03) menyatakan bahwa setiap anggota masyarakat terlihat dalam komunikasi linguistik; disatu pihak dia bertindak sebagai pembicara dan di pihak lain sebagai penyimak. Dalam komunikasi yang lancar, proses perubahan dari pembicara menjadi penyimak, dan penyimak menjadi pembicara, begitu cepat, terasa sebagai suatu peristiwa biasa dan wajar.

Berkomunikasi diperlukan kelancaran yang didukung dengan kesamaan pengetahuan mengenai sesuatu yang dipertuturkan. Namun, apabila dalam suatu tuturan terdapat maksud tertentu dari sesuatu yang dituturkan, tuturan tersebut mengandung implikatur. Yule (2014: 68) menyatakan bahwa meskipun ungkapan-ungkapan secara khusus tidak seformatif seperti yang diminta di dalam konteks, secara alami akan diartikan sebagai informasi yang lebih banyak dari pada yang dikatakan, sehingga dapat disebut dengan implikatur percakapan.

Percakapan antarpemain dalam suatu seni pertunjukan mengandung maksud dan tujuan tertentu, sehingga banyak mengandung implikatur percakapan. Seni pertunjukan Soto Madhureh merupakan satu dari sekian banyak seni pertunjukan tradisional, dalam pementasannya terjadi secara alami tanpa adanya skenario.

‘Soto Madhureh’ merupakan sebuah kesenian daerah yang berasal dari Pulau Madura. Kesenian tersebut merupakan pertunjukan teater tradisional yang mengandung unsur tari, musik, dan teater. Penamaan ‘Soto Madhureh’ didasarkan pada lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama oleh para pemain pada akhir pementasan yang berjudul ‘Soto Madhureh’. Soto Madhureh dikemas dalam Orkes Melayu, pada tahun 1970-an Orkes Melayu berkembang di Kabupaten

Bangkalan, Pamekasan, dan Sampang. Kelompok Orkes Melayu di antaranya adalah O.M Putra Buana, O.M Hetam, O.M Tarara, dan O.M Bintang Karya. Soto Madhureh biasa dipentaskan ketika berlangsungnya sebuah hajatan seperti pernikahan, khitanan, maupun pesta rakyat. Rutinitas masyarakat Madura khususnya di desa sebagian besar berprofesi sebagai petani dan nelayan yang jauh dari hiburan, sehingga mereka sangat antusias ketika ada pementasan bahkan mampu bertahan hingga waktu menjelang subuh. Masyarakat yang antusias dengan seni pertunjukan salah satunya dikarenakan adanya lawakan yang mengundang tawa penonton. Dalam pementasan para pemain menggunakan Bahasa Madura sebagai bahasa pengantar, karena sebagian besar penonton berasal dari Madura dan dalam kehidupan sehari-hari menggunakan Bahasa Madura.

Pementasan ‘Soto Madhureh’ berupa percakapan antarpemain menimbulkan gelak tawa penonton, tuturan tersebut mengandung maksud dan tujuan tertentu atau yang dapat disebut dengan implikatur percakapan. Tuturan yang tidak disampaikan secara langsung oleh para pemain menimbulkan penafsiran yang berbeda, hal tersebut bertujuan agar mitra tutur mampu menangkap maksud tuturan. Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian mengenai implikatur percakapan yang berjudul ‘Implikatur Percakapan dalam Seni Pertunjukan Soto Madhureh’. Alasan digunakan seni pertunjukan Soto Madhureh tersebut, karena seni pertunjukan merupakan pementasan dengan percakapan antarpemain yang mengandung banyak implikatur percakapan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat mengenai fakta-fakta aktual (Zuriah, 2005: 14). Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Bogdan dan Taylor (dalam Moelong, 2008: 04). Dalam penelitian ini peneliti bertujuan mendeskripsikan secara terperinci serta mendalam implikatur percakapan dalam seni pertunjukan dengan berfokus pada objek yang telah dipilih peneliti. Penelitian ini menggunakan pemaparan data-data berupa kata dan kalimat yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dari Bahasa Madura, kemudian dianalisis berdasarkan penafsiran peneliti.

Pada penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah seni pertunjukan ‘Soto Madhureh’ yang diambil secara langsung oleh peneliti di Dusun Doroagung, Desa Kompol, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan pada

tanggal 4 Februari 2018. Dialog atau percakapan antarpemain dalam seni pertunjukan Soto Madhureh yang mengandung implikatur percakapan yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, data pada penelitian ini dapat dilihat dari tiga sisi yaitu bentuk dan makna, dan fungsi implikatur percakapan.

Data penelitian adalah tuturan antarpemain dalam pementasan seni pertunjukkan Soto madhureh yang mengandung implikatur percakapan. Data yang mengandung implikatur percakapan didapat dari deskripsi hasil pengamatan dan penyimakan tuturan pemain dalam pementasa Soto Madhureh.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik lanjutan dari teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Data dikumpulkan dengan menyimak percakapan dengan saksama.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik dasar hubung banding yang bersifat ekstralingual. Teknik lanjutan dari teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik lanjutan berupa teknik hubung banding samakan hal pokok (HBSP). Percakapan antarpemain dalam seni pertunjukan Soto Madhureh yang mengandung implikatur percakapan menjadi fokus penganalisisan data. Jadi, setelah dipilah berdasarkan fokus ketiga rumusan masalah, maka dilakukan penganalisisan untuk menemukan implikatur percakapan dalam seni pertunjukan Soto Madhureh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil dan pembahasan untuk mendeskripsikan hasil mengenai implikatur percakapan dalam seni pertunjukan Soto Madhureh. Hasil penelitian yang diuraikan meliputi dua hal, yaitu bentuk dan makna implikatur percakapan dan fungsi implikatur percakapan. Hasil penelitian diuraikan berdasarkan analisis data yang telah diklasifikasikan.

Percakapan melibatkan penutur dan petutur, sehingga komunikasi yang terjadi adalah saling menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Pemahaman terhadap apa yang dimaksudkan sangat dipengaruhi oleh adanya konteks terjadinya percakapan, karena implikatur percakapan muncul ketika terdapat suatu percakapan. Konteks adalah salah satu komponen penting dalam suatu tuturan, karena dapat memengaruhi dan membantu petutur menafsirkan maksud tuturan penutur. Konteks berkaitan erat dengan interaksi antara penutur dan petutur, penutur bertugas membuat tuturan sedangkan petutur menafsirkan tuturan penutur. Konteks biasa terjadi di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, lingkungan fisik, sosial, latar belakang, dan hubungan antara penutur dan tuturannya berperan penting

Bentuk implikatur percakapan adalah wujud implikatur percakapan yang mengimplikasikan sesuatu dalam tuturan yang bersifat temporal. Grice (dalam Yuniseffendri, 2007: 60) membedakan secara dikotomis implikatur percakapan, yakni (1) implikatur percakapan khusus, dan (2) implikatur percakapan umum. Implikatur percakapan khusus adalah implikatur yang kemunculannya memerlukan konteks khusus. Implikatur percakapan khusus diasumsikan sebagai informasi yang diketahui secara lokal. Implikatur percakapan umum adalah implikatur yang kemunculannya tidak memerlukan konteks khusus. Implikatur percakapan umum yang dapat dipahami dengan konteks secara umum, yang telah diketahui bersama. Bentuk implikatur percakapan memfokuskan pada tataran kalimat dalam peristiwa tutur, karena kalimat mengandung proposisi dalam menyampaikan maksud. Alwi (2003: 352) mengemukakan bahwa, dilihat berdasarkan bentuknya kalimat dibagi menjadi empat yaitu 1) kalimat deklaratif, dikenal dengan kalimat berita yang isinya merupakan pemberitaan dan diakhiri dengan tanda titik; 2) kalimat imperatif, kalimat perintah atau suruhan dan intonasi yang ditandai nada rendah di akhir tuturan; 3) kalimat interogatif, dikenal dengan kalimat tanya dan secara formal ditandai dengan kata tanya seperti *apa, siapa, mengapa, bagaimana, berapa, kapan, dimana* dengan atau tanpa partikel *-kah* sebagai penegas; 4) kalimat eksklamatif, dikenal dengan kalimat seru dan secara formal ditandai oleh kata *alangkah, betapa, atau bukan main* pada kalimat berpredikat adjektival untuk menyatakan perasaan kagum atau heran.

Penutur dalam peristiwa tutur menyampaikan informasi lebih sedikit daripada yang diharapkan kepada mitra tutur, maka mitra tutur perlu untuk menangkap makna-makna yang dimaksud. Penutur menyampaikan maksud dan tujuan dalam suatu peristiwa tutur, maksud dan tujuan tertentu yang bersifat temporal merupakan implikatur percakapan. Pertuturan yang mengandung implikatur percakapan memiliki makna yang tidak diungkapkan secara langsung. Tuturan yang implikatur percakapan memiliki makna yang berbeda-beda bergantung pada konteks peristiwa yang mengikat tutur tersebut. Contoh makna tuturan, yaitu meminta, menyindir, menolak, mengacau, dan menyangkal.

Peristiwa komunikasi antara penutur dan mitra tutur pada dasarnya memiliki fungsi-fungsi yang ingin disampaikan. Menurut Leech (dalam Tarigan, 1993: 44) Fungsi ilokusi dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu fungsi kompetitif, menyenangkan, bekerjasama, dan bertentangan. Keempat kategori fungsi yang dikemukakan oleh Leech tersebut merupakan peran penggunaan dalam menyampaikan maksud tuturan dalam bentuk verbal oleh penutur. Fungsi tersebut sebagai wujud ungkapan yang

mengimplikasikan sesuatu baik memerintah, meminta, menjelaskan, dan sebagainya.

Pembahasan menjelaskan kembali dan membahas tentang bentuk, makna, dan fungsi implikatur percakapan dalam seni pertunjukan Soto Madhureh.

Implikatur percakapan dalam seni pertunjukan Soto Madhureh berupa bentuk dan makna yang telah dianalisis terdapat 26 data. Bentuk implikatur percakapan khusus memiliki 18 data, sedangkan bentuk implikatur percakapan umum memiliki 8 data. Dua bentuk implikatur percakapan tersebut memiliki makna yang berbeda-beda yakni menyindir, menyuruh, mengancam, menyangkal, menolak, dan meminta. Perbedaan makna yang terdapat dalam hasil pembahasan dipengaruhi oleh konteks terjadinya tuturan.

Peristiwa komunikasi antara penutur dan mitra tutur pada dasarnya memiliki fungsi-fungsi yang ingin disampaikan. Fungsi tersebut memiliki tujuan yang beragam salah satunya menyapa, menjelaskan, meminta, menghentikan, dan lain sebagainya. Fungsi implikatur percakapan dianalisis setelah penganalisisan berdasarkan bentuk dan makna, kemudian dapat diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa fungsi dalam masing-masing data. Fungsi kompetitif meliputi meminta, memerintah, melarang, dan menolak. Fungsi konvivial meliputi memuji dan menawarkan. Fungsi kolaboratif meliputi memberitahukan dan menjelaskan. Fungsi konflikatif meliputi mencela, menuduh, menyangkal, memarahi, dan mengancam.

PENUTUP

Simpulan

Implikatur percakapan yang terdapat dalam pementasan seni pertunjukan Soto Madhureh menunjukkan bahwa percakapan antarpemain tersebut mengandung implikatur percakapan khusus berjumlah 18 data dan implikatur percakapan umum berjumlah 8 data. Berdasarkan dua bentuk implikatur percakapan tersebut ditemukan bentuk kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif. Kalimat deklaratif terdapat 24 data, kalimat imperatif terdapat 14 data, kalimat interogatif terdapat 11 data, dan kalimat eksklamatif terdapat 3 data. Terdapat 6 makna, yaitu menyindir, menyuruh, mengancam, menyangkal, menolak, dan meminta. Implikatur percakapan khusus makna menyindir terdapat 2 data, makna menyuruh terdapat 10 data, makna mengancam terdapat 1 data, makna menyangkal terdapat 2 data, makna menolak terdapat 2 data, dan makna meminta terdapat 1 data. Sedangkan implikatur percakapan umum makna menyindir terdapat 7 data, makna menyuruh terdapat 1 data, dan makna meminta terdapat 1 data.

Fungsi implikatur percakapan dalam seni pertunjukan Soto Madhureh meliputi: fungsi kompetitif (*kompetitif*), fungsi konvivial (*konvivial*), fungsi kolaboratif (*kolaboratif*), dan fungsi konflikatif (*konflikatif*). Fungsi kompetitif (*kompetitif*) berupa meminta terdapat 6 data, memerintah terdapat 6 data, melarang terdapat 5 data, dan menolak terdapat 1 data. Fungsi konvivial (*konvivial*) berupa memuji dan menawarkan yang masing-masing memiliki 1 data. Fungsi kolaboratif (*kolaboratif*) berupa memberitahukan terdapat 11 data dan menjelaskan terdapat 6 data. Fungsi konflikatif (*konflikatif*) berupa mencela terdapat 7 data, menuduh terdapat 2 data, menyangkal terdapat 4 data, memarahi terdapat 1 data, dan mengancam terdapat 1 data.

Saran

Implikatur percakapan dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam proses kegiatan belajar dan mengajar Bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan implikatur percakapan termasuk dalam analisis wacana. Penggunaan implikatur khususnya implikatur percakapan bertujuan agar peserta didik dan pendidik dapat menggunakan dalam situasi dan kondisi dengan benar. Penelitian implikatur percakapan dalam seni pertunjukan Soto Madhureh dapat dijadikan sebagai acuan dasar untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Catur Handayani, Sumarwati. 2014. *Implikatur Percakapan dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Metro TV*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fatchurahman, Ali Mas'ud. 2015. *Implikatur Percakapan Dalam Dialog Interaktif Pada Acara Kakek-kakek Narsis di Trans TV*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Hiariej, Chrissanty. 2015. *Implikatur Percakapan Bahasa Indonesia Anak Usia 3-6 Tahun*. Thesis tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Lubis, Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: penerbit Angkasa.
- Mey, Jacob L. 1994. *Pragmatics, An Induction*. Massachusetts: Basil Backwell Inc.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nababan, PWJ. 1987. *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.

- Niatri, Adven Desi. 2016. *Implikatur Percakapan Antartokoh Dalam Film Marmut Merah Jambu Karya Raditya Dika*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Rahardi, Kunjana. 2016. *Masalah Dalam Penggunaan Bahasa*. Malang: Penerbit Dioma.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuniseffendri. 2007. *Analisis Wacana*. Surabaya: Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Surabaya.
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metode Penelitian Sosial dan Politik*. Jakarta: Bumi.

